

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang penulis menggunakan karya sastra sebagai media untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Karya sastra berfungsi sebagai media dengan menghubungkan ide-ide yang akan dikomunikasikan kepada pembaca. Baik sebagai teks yang diciptakan pengarang maupun sebagai teks yang diterima pembaca, karya sastra berperan dalam proses penyampaian informasi dari pengarang kepada pembaca. (Sugihastuti, 2010). Sebuah karya sastra berharga secara estetika dan memiliki plot yang menarik. Perhatian yang utama akan mendorong orang untuk membacanya. (Nurgiyantoro, 2010). Selain itu, sastra juga diproduksi oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh pengarang untuk masyarakat umum.

Sastra ialah sarana untuk memberitahukan pesan kebenaran. Ada pesan yang dinyatakan secara terang-terangan atau disarankan secara halus (tersirat). Novel adalah jenis karya sastra. Novel merupakan prosa panjang yang menceritakan beberapa cerita mengenai interaksi karakter dengan individu di lingkungan mereka serta menampakkan kepribadian mereka.

Pembelajaran sastra Indonesia di sekolah dapat berupa pantun, puisi, hikayat, novel, dan lain-lain. kajian sastra Indonesia di tingkat SMA, khususnya di kelas XII dihubungkan pada novel. Novel merupakan karya fiksi yang menyajikan versi ideal dari dunia yang diinginkan penulis dengan model kehidupan yang diinginkan penulis. Akibatnya, cerita fiksi kerap dianggap bisa menjadikan manusia

arif, pandai dan berbudaya atau bisa dibilang dengan “memanusiakan manusia” (Nurgiyantoro, 2012). Berhubungan dengan proses pembelajaran, novel bisa dimanfaatkan untuk bahan ajar di sekolah. Selain alur ceritanya dan bahasanya memiliki daya tarik untuk dibaca, novel juga bisa membina minat membaca peserta didik untuk memperdalam bacaan secara menyeluruh (Rahmanto, 1988).

Kurikulum sekolah menengah atas (SMA) untuk sastra Indonesia biasanya menggunakan genre novel yang lebih tua. Selain itu, karena bahasanya biasanya sulit dimengerti, anak-anak cenderung tidak membacanya. Penentuan bahan ajar sastra dalam novel wajib dibuat dengan mempertimbangkan tingkat usia siswa sehingga mereka akan berminat guna membacanya namun harus memperhatikan nilai-nilai positif novel, yang seharusnya membantu siswa mengembangkan sikap positif. Untuk memperkuat keakraban siswa dengan karya sastra, bahan pembelajaran sastra yang digunakan dalam novel sekolah juga lebih disukai untuk memasukkan karya sastra baru.

Salah satu cara dalam memahami novel adalah memahami karya sastra dengan analisis struktural. Analisis struktural atau pendekatan objektif membatasi diri pada penelaahan karya sastra itu sendiri dan terhindar dari pengarang dan pembacanya. Analisis struktural merupakan upaya sastra yang bisa dilihat sebagai berupa metode guna menentukan dan merangkai rincian cerita. Rincian cerita menjadikan berbagai bentuk antara lain: fakta cerita, tema, dan sarana cerita (Stanton, 2015). (Wellek, 1990) mengemukakan bahwa sebuah karya fiksi seharusnya tetap merupakan cerita yang menarik, melainkan berupa bangunan struktur yang berhubungan, dan tetap mempunyai tujuan estetik. Novel dibuat dari

unsur-unsur yang membangunnya. (Stanton, 2015) menjelaskan bahwa unsur pembangun novel dibagi ke dalam tiga bagian, yakni: fakta, tema, dan sarana cerita. Fakta pada sebuah cerita mencakup karakter, plot, dan setting. Ketiganya adalah unsur fiksi yang secara faktual bisa dibayangkan peristiwanya, keberadaannya pada sebuah novel. Tema merupakan dasar cerita yang berhubungan dengan rangkaian pengalaman kehidupan, serupa masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Adapun sarana cerita merupakan cara yang difungsikan oleh pengarang guna menentukan dan mengatur rincian cerita dalam peristiwa atau kejadian menjadi bentuk yang berarti.

Analisis struktural merupakan salah satu cara untuk memahami novel. Analisis ini merupakan metode yang tepat digunakan karena fokus pada karya sastra itu sendiri. Senada dengan pendapat (Burhan Nurgiyantoro, 2005) pada prinsipnya kajian struktural akan membentuk satu kesatuan yang utuh daripada ikatan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, menentukan serta saling memengaruhi.

Salah satu model analisis struktural yakni model analisis Struktural Robert Stanton, terdapat tiga jenis unsur pembangun dalam suatu karya sastra yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra (dalam Sugihastuti, 2012). Alur, karakter, dan latar adalah bagian dari fakta cerita. Judul cerita, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi merupakan bagian dari sarana sastra. Penulis pada penelitian ini akan menitikberatkan pokok perbahasan pada bagian tema dan unsur fakta cerita. Unsur fakta cerita memiliki peranan penting dan sangat berkaitan erat pada setiap cerita. Hadirnya karakter dalam cerita yang didukung dengan latar cerita

yang saling berkaitan menjadikan alur yang berkembang akan menambah ketertarikan pembaca dalam menghayati suatu cerita.

Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dipakai sebagai subjek penelitian, kemudian objeknya adalah unsur tema dan fakta cerita pada novel *Hati Suhita* yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar khususnya di jenjang SMA. Novel *Hati Suhita* merupakan karangan yang jadi buah bibir di sosial media, khususnya *Facebook*. Karangan yang mencuri perhatian ini membuat khazanah sastra kembali ramai dan pastinya disukai oleh pembaca. Sebuah karangan sederhana yang mengandung penasaran, iba, dan gairah pembaca dituangkan oleh pengarang, Khilma Anis merupakan alumni Pondok Pesantren As-sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selain novel *Hati Suhita*, pengarang memiliki sejarah panjang dalam jurnalisme dan merupakan penulis buku *Wigati* dan *Jadilah Purnamaku Ning*. Novel *Hati Suhita* yang diposting Khilma Anis di halaman Facebook-nya. Karangan yang ia anggap sederhana itu ternyata mendapat banyak umpan balik positif dari pembaca yang sangat ingin mengetahui bagaimana kisah Alina Suhita dan Gus Birru, yang merupakan novel tentang kehidupan rumah tangga yang ditandai dengan emosi Gus Birru dan di mana Alina Suhita memiliki Gus Birru, yang menikmati tokoh utama. Akan tetapi, Ceria sebagai aktivis kampus, Gus Birru punya masa lalu dengan Ratna Rengganis, sehingga tak sepenuhnya menerima Suhita. Tokoh Rengganis dalam novel ini bukanlah tokoh antagonis. Rengganis menghargai keberadaan perempuan, namun tidak demikian halnya dengan masyarakat yang menganggap rengganis sebagai penjahat. Rengganis juga punya hati, ditinggal pacarnya. Jadi setiap orang memiliki latar belakang tertentu.

Penelitian ini dikaitkan dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai bahan ajar alternatif. Tema dan fakta cerita pada novel *Hati Suhita* yang sudah diteliti akan dikaitkan dengan bahan ajar teks novel di SMA kelas XII dikaitkan dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka terkait capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dapat menjadi alternatif bahan ajar sastra merujuk kurikulum merdeka fase F dengan capaian pembelajaran (CP) berupa alur tujuan pembelajaran dengan elemen membaca dan memirsa. TP 12.4 Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul *Tema dan Fakta Cerita dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*. Alasan yang mendasari penelitian ini yakni; (1) novel ini diambil dari kisah yang dekat dengan dirinya yaitu pesantren dan budaya Jawa, (2) novel ini mengandung nilai-nilai yang membangun khususnya tentang perjuangan hidup, (3) Khilma Anis merupakan pengarang yang sukses, tidak sedikit penghargaan yang diterima dari hasil tulisan-tulisannya dan salah satu novelnya akan diangkat dilayar lebar karena banyak menginspirasi, (4) kajian strukturalisme merupakan kajian yang tepat untuk mengkaji hal ini, karena akan fokus pada cerita sehingga akan mendapatkan hasil yang menyeluruh, (5) di karenakan nilai yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis bisa dinikmati oleh

berbagai kalangan, maka dari itu novel ini layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, akan dibahas beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain.

1. Belum diketahui tema pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Belum diketahui fakta cerita pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
3. Belum diketahui sarana sastra pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
4. Belum diketahui keterkaitan tema dan fakta cerita pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
5. Belum diketahui novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah dalam menganalisis novel *Hati Suhita* akan terfokus pada tiga permasalahan yang dibatasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tema cerita pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Fakta cerita pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
3. Keterkaitan tema dan fakta cerita pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
4. Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam menganalisis novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, terdapat beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimana tema cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
2. Bagaimana fakta cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
3. Bagaimana keterkaitan tema dan fakta cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
4. Bagaimana novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor yang menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian. semua aktivitas penelitian pastinya didasarkan pada tujuan yang dapat dicapai. Tujuan dari penulisan ini diantaranya.

1. Mendeskripsikan tema cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
3. Mendeskripsikan keterkaitan tema dan fakta cerita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
4. Mendeskripsikan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan bisa memberikan khazanah keilmuan pada pengajaran di bidang bahasa dan sastra, terutama mengenai kajian struktural Robert Stanton dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk beberapa pihak, diantaranya:

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi guru tentang analisis strukturalisme dan juga bisa digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi materi tambahan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan apresiasi siswa dalam memahami unsur pembangun novel.

#### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan apresiasi pembaca dalam melakukan kajian yang serupa.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding atau rujukan untuk penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sejenis.



## G. Definisi Istilah

Dalam penelitian novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis didapati beberapa istilah-istilah yang mungkin sulit dipahami. Agar istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca, penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Tema adalah makna keseluruhan yang terdapat dalam cerita atau inti dari sebuah cerita.
2. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang mengemukakan sebuah dunia yang berisikan model kehidupan yang diidealkan sehingga muncullah apa yang diinginkan pengarang.
3. Karakter, alur, dan latar adalah bagian dari fakta-fakta cerita. Menurut (Stanton, 2007) jika menjadi satu, semua elemen tersebut dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual bukanlah bagian yang dapat dipisahkan dari sebuah cerita namun struktur faktual merupakan bagian yang masuk kedalam aspek cerita secara garis besar struktur faktual adalah sorotan cerita yang dilihat dari sudut pandang.

### 4. Strukturalisme Robert Stanton

Strukturalisme menurut (Stanton, 2007) menyatakan bahwa unsur-unsur yang dipakai dalam menganalisis struktur karya sastra diantaranya tema, fakta cerita (alur, penokohan/karakter, dan latar). Alur dalam sebuah cerita membuat cerita tersusun dengan baik dan membuat pembaca bisa mengerti dengan jalannya sebuah cerita. Latar dalam sebuah cerita membuat cerita yang disampaikan oleh pengarang terasah nyata dengan

adanya tempat, waktu dan suasana yang di alami oleh tokoh dalam sebuah karya. Penokohan akan memberikan penggambaran akan watak dari tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Unsur yang ada dalam sebuah novel akan membuat pembaca tertarik dan paham akan cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Analisis struktural karya sastra dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan (Azis dan Andriani, 2021).

5. Pembelajaran sastra adalah perolehan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya untuk membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, akan tetapi untuk menumbuh kembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, dan kegiatan telaah sastra